



Penerapan Metode *Question Student Have* (QSH) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Siti Nurbaya

Guru Sekolah Dasar Negeri 19 Cakranegara, Mataram, Indonesia

*Correspondence e-mail: bayasitinurbaya22@gmail.com

Diterima: Agustus 2021; Direvisi: Agustus 2021; Dipublikasi: September 2021

Abstrak

Hasil belajar IPA siswa kelas VI SDN 19 Cakranegara masih jauh dari harapan tujuan pendidikan nasional. Kondisi ini dapat terlihat dari banyaknya siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal pada muatan IPA yaitu 70. Masalah ini terjadi karena kurangnya partisipasi siswa dalam mengungkapkan pendapat, saran, maupun hal-hal yang belum dimengerti. Solusi untuk mengatasi permasalahan ini, peneliti menerapkan metode *Question Student Have* (QSH). Tujuan penelitian untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas VI SDN 19 Cakranegara dengan menerapkan metode *Question Student Have* (QSH). Melihat dari tujuan tersebut, maka jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan evaluasi. Subyek dalam penelitian yaitu 34 siswa kelas VI SDN 19 Cakranegara. Data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui tes dan aktivitas siswa diambil melalui angket. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan terdapat peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dengan presentasi keaktifan 94,81%, dan pada siklus II meningkat menjadi 86,87%. Selain itu, terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 81,14 dan persentase ketuntasan klasikal 77,27%, meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 88,07 dan persentase ketuntasan klasikal 86,96%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan metode QSH dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas VI SDN 19 Cakranegara.

Kata kunci: *Question Student Have*, Aktivitas, Hasil Belajar.

Sitasi: Nurbaya, S. (2021). Penerapan Metode *Question Student Have* (QSH) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar: *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*. 8 (2). 215-222.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan yang menjadi hak asasi dari setiap manusia. Pendidikan merupakan gerbang menuju keberhasilan karena dengan menyelesaikan suatu program pendidikan dengan memuaskan seseorang dapat memperoleh pekerjaan, mendapatkan kehidupan yang layak, serta mengangkat harkat dan martabat pribadinya. Dengan kata lain, pendidikan yang dijalani seseorang akan mempengaruhi perannya di masa yang akan datang. Sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa akan datang." Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan sangat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan yang diterima anak pada masa sekolah dasar sangatlah penting. Karena merupakan pendidikan awal atau dasar di mana anak mulai mengenal berbagai macam pengetahuan, cara bersosialisasi, dan sebagainya.

Pendidikan di sekolah dasar diimplementasikan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar. Morgan (Suprijono, 2014) mengungkapkan pengertian belajar sebagai perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman. Oleh karena itu, proses belajar akan membawa suatu perubahan pada diri peserta didik melalui aktivitasnya dalam mengalami sesuatu. Perubahan-perubahan yang ditimbulkan oleh belajar ini disebut sebagai hasil belajar. Hasil belajar yang baik akan menunjukkan kualitas sumber daya manusia yang baik pula.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah penggunaan metode pembelajaran. Menurut Smaldino (Pribadi, 2011) metode pembelajaran merupakan proses atau prosedur yang digunakan oleh guru atau instruktur untuk mencapai tujuan atau kompetensi. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat mempermudah siswa dalam mencapai kompetensi tertentu yang tertuang dalam tujuan pembelajaran. Dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk mempermudah siswa mencapai tujuan pembelajaran, guru harus menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran. Tak sedikit guru yang dalam pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah saja. Guru menjelaskan materi dan siswa hanya mendengarkan. Siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga seringkali siswa kurang memahami dan menyerap materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Zaini (2008) bahwa ketika peserta didik pasif, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diajarkan oleh guru. Keadaan ini akan membawa dampak terhadap hasil belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan daftar nilai kelas IV SDN 19 Cakranegara, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah. Hal tersebut terlihat dari nilai ujian tengah semester siswa dengan rata-rata 46,70 dari nilai ideal 100. Dengan rincian 29 orang siswa atau 85,2% dari 34 orang siswa memperoleh nilai di bawah KKM (KKM=75), dan 5 siswa atau 14,8 % dari 27 orang siswa yang mendapat nilai mencapai KKM. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dengan guru kelas SDN 19 Cakranegara diketahui bahwa guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajarannya, dan hanya sesekali menggunakan media. Selama proses pembelajaran siswa cenderung pasif, tidak berani mengungkapkan pendapat, dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran rendah. Ketika guru meminta partisipasi siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dimengerti, siswa hanya diam. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya keberanian siswa dalam mengungkapkan hal-hal yang belum ia mengerti.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada kelas SDN 19 Cakranegara disebabkan oleh beberapa faktor seperti yang telah disebutkan

di atas, namun yang paling utama yaitu kurangnya partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan dan mengungkapkan hal-hal yang belum dimengerti. Padahal dalam pembelajaran IPA, mengajukan pertanyaan merupakan hal yang sangat penting karena merupakan salah satu dari 8 keterampilan yang termasuk dalam keterampilan proses IPA. Selain itu bertanya merupakan hal yang sangat penting bagi anak usia SD dimana dengan bertanya mereka mengungkapkan rasa ingin tahunya selama pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini guru belum mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi dan keberanian siswa dalam bertanya. Untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan maka diperlukan inovasi metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah Question Student Have (QSH).

Metode QSH menurut Vinata (2012) mengharuskan siswa-siswa untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi pelajaran yang tidak dipahami dalam bentuk lembaran-lembaran, kemudian memberikan kesempatan pada teman-teman yang lain untuk membaca pertanyaan yang telah ada. Jika siswa ingin mengetahui pertanyaan tersebut, siswa dapat memberikan tanda ceklis sampai paling sedikit. Silberman (2014) menjelaskan bahwa metode QSH merupakan cara yang tidak menakutkan untuk mendorong pengajuan pertanyaan diantara para peserta didik. Cara ini menggunakan teknik yang mengundang partisipasi melalui penulisan, bukannya pembicaraan. Melalui penggunaan metode QSH diharapkan dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi dan aktivitas siswa sehingga dapat berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Menurut awaludin dan utam (2017) metode QSH membantu siswa untuk lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan mengukur kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran melalui pertanyaan tertulis. Memahami dalam pertanyaan tertulis dapat dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di lihat dari beberapa ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Andreson dan Krathwohl, 2010). Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas mengenai "Penerapan Metode *Question Student Have* (QSH) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SDN 19 Cakranegara Tahun Ajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian Kemmis dan Taggart (1988: 11) yang berbentuk spiral. Setiap siklus meliputi planning (rencana), act (tindakan) and observe (pengamatan),

dan reflection (refleksi). Setiap akhir siklus ditelaah kekurangannya dan diperbaiki pada siklus berikutnya. Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada minggu ke-pertama bulan Mei semester genap 2018/2019. Teknik pengumpulan data meliputi tes, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data bertujuan untuk mengolah data yang diperoleh. Terdapat dua macam analisis penelitian, yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif (Arikunto, 2010: 282).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa pada setiap siklus. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memaknai hasil observasi tindakan yang dilakukan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil refleksi siklus I menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan pelaksanaan siklus II dan seterusnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VI SDN 19 Cakranegara tahun pelajaran 2018/2019 melalui metode QSH. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur PTK yang telah ditetapkan dari awal yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan evaluasi yang dilanjutkan dengan refleksi. Adapun dalam penelitian ini, ada dua hal yang ingin ditingkatkan yaitu aktivitas dan hasil belajar siswa. Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam 2 Siklus, dimana tiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Berikut ringkasan hasil observasi aktivitas dan hasil evaluasi belajar siswa pada kedua siklus:

Tabel I Ringkasan Hasil Observasi Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Si kl us	Aktivitas Guru		Aktivitas Siswa		Hasil Belajar		
	Skor	Kate gori	Sko r	Kate gori	Siswa mengi kuti tes	Siswa Tunta s	Pers enta se
I	19	Sangat Baik	15,1 7	Sangat Baik	34	27	77,2 7%
II	19,5	Sangat Baik	15,5	Sangat Baik	34	30	86,9 6 %

Tabel I menunjukkan bahwa pada Siklus I aktivitas belajar siswa termasuk kategori sangat baik dengan skor 19, aktivitas guru termasuk kategori sangat baik dengan skor 15,17, dan jumlah siswa tuntas 26 orang dengan persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 77,27%. Pada Siklus I ini, skor aktivitas siswa dan aktivitas guru sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan, namun persentase ketuntasan hasil belajar siswa belum mencapai indikator yang telah ditetapkan. Belum tercapainya indikator ketuntasan hasil belajar siswa ini disebabkan karena pada saat proses pembelajaran, siswa masih belum terbiasa belajar dengan metode QSH. Pada Siklus I ini, dalam pertemuan pertama guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran sehingga siswa belum memiliki gambaran yang cukup jelas mengenai tujuan apa yang diharapkan guru untuk dicapai siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu guru kurang mampu menyesuaikan alokasi waktu yang tersedia dengan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus ini sehingga penyampaian materi menjadi kurang efektif. Beberapa siswa masih kurang mampu mengaitkan materi yang dipelajarinya dengan kehidupan nyata, sehingga siswa tersebut kurang kreatif dalam memberikan contoh-contoh nyata terkait dengan materi yang diajarkan. Maka untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut, penelitian dilanjutkan pada Siklus selanjutnya atau pada Siklus II.

Proses pembelajaran pada Siklus II, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa dari skor 19 menjadi 19,5 dan masih berkategori sangat baik, begitu halnya dengan skor aktivitas guru dari 15,17 menjadi 15,5 dan masih berkategori sangat baik pula. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari persentase 77,27% menjadi 86,96%. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian pada Siklus II berhasil karena aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Keberhasilan penerapan metode QSH dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa ini sesuai dengan pernyataan Hartono dalam Khasanah (2013) yang mengatakan bahwa metode QSH digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan anak didik sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Keinginan dan harapan ini diwujudkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan tertulis dari siswa tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sehingga guru dapat mengevaluasi dan merevisi pembelajaran siswa dan mengetahui apa yang siswa butuhkan. Jacobsen dalam Purwanto (2013) juga telah menjelaskan bahwa dengan mengajukan pertanyaan, dapat membuat siswa memiliki pemikiran dan pemahaman yang lebih baik terhadap pembelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut metode QSH dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa karena kemampuan siswa dalam memahami materi dapat meningkat.

Keberhasilan dari penelitian ini tentunya tidak terlepas dari pembelajaran yang digunakan serta peran guru yang melakukan refleksi dengan baik, sehingga penelitian ini berhasil dengan hasil yang memuaskan pada Siklus II. Peningkatan aktivitas, dan hasil belajar siswa juga tidak terlepas dari penerapan metode QSH yang digunakan secara optimal dalam proses belajar mengajar. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa ini relevan dengan penelitian terdahulu oleh Vianata (2012) yang menunjukkan adanya pengaruh yang baik antara penggunaan QSH dengan hasil belajar siswa, dan penelitian Khasanah dkk. (2013) yang menyatakan bahwa QSH efektif digunakan untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa. Dengan demikian berdasarkan hasil pembahasan dan sejalan dengan teori dari para ahli serta penelitian terdahulu tentang metode QSH, maka dapat dibuktikan bahwa metode QSH merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Tegeh dan Budiartini (2017) menambahkan hasil belajar kognitif siswa dapat mengalami peningkatan rata-rata menggunakan metode QSH dibandingkan dengan metode konvensional.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan Kesimpulan bahwa penerapan metode QSH dalam pembelajaran IPA dengan optimal dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 19 Cakranegara. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari keaktifan siswa yang pada Siklus I mendapat presentase 94,81%, meningkat pada Siklus II menjadi 96,87%, dan ketuntasan klasikal hasil belajar IPA yang pada sebelum siklus mendapat presentase 14,80%, meningkat pada Siklus I menjadi 77,27%, dan meningkat kembali pada Siklus II menjadi 86,96%.

SARAN

Untuk penelitian selanjutnya perlu melakukan implementasi QSH untuk matapelajaran lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih banyak kepada kemendikbud telah memberikan saya kesempatan mengembangkan kemampuan anak-anak di Indonesia, kepada kepala sekolah SDN 19 cakranegara, dan rekan-rekan seperjuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, L.W., dan Krathwohl, D. R. (2010). Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen: Revisi Taksonomi Bloom. Diterjemahkan oleh Agung Prihartoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Anonim. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Aqib, Z., Jaiyarah, S., Diniati, E., dan Khotimah, K. (2011). Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK. Bandung: Yrama Widya.
- Aqib, Z.. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya.
- Awaluddin. R., Utama.S.S. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran *Question Student Have (Qsh)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Woja. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol 5(2).
- Jufri, W. (2013). Belajar dan Pembelajaran Sains. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Khasanah, N. L., Susilowati, S. M. E., dan Rudyatmi, E. (2013). Efektivitas Strategi *Question Student Have* dan Media Powerpoint Pada Materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan. *Unnes.J.Biol.Educ.* 2 (1) (2013). ISSN 2252-6579.
- Kunandar. (2013). Penilaian Autentik. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyono. (2012). Strategi Pembelajaran: Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global. Malang: UIN-Maliki Press.
- Nurkancana, W., dan Sunartana, PPN. (1990). Evaluasi Hasil Belajar. Surabaya: Usaha Nasional.
- Pribadi, B. A. (2011). Model Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Dian Rakyat.
- Purwanto, G. E. (2013). Efektivitas Metode *Questions Student Have* dan *Mind Map* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X di SMA 2 Banguntapan Bantul. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Sagala, S. (2011). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Silberman, M. L. 2014. *Active Learning: 101 Cara Siswa Belajar Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Slameto. (2010). Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistiyorini, S. 2007. Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya Dalam KTSP. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Suprijono, A. (2014). *Cooperatif Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Tegeh, I. m., Budiartini, N. K. S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran *Question Student Have (Qsh)* Berbantuan Permainan Ular Tangga Terhadap Hasil Belajar IPA. *International Journal of Elementary Education*. Vol.1 (2) pp. 137-144.
- Vianata, H. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran *Question Student Have* Terhadap Hasil Belajar IPS Sejarah Siswa. *Indonesia Journal of History Education* 1 (1) (2012). ISSN 2252-6641.
- Wardani, N. A. K. (2012). Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran

Matematika Kelas V SDN 2 Bajur Tahun pelajaran 2012/2013. Skripsi tidak diterbitkan. Mataram: FKIP Universitas Mataram.

Zaini, H., Munthe, B., dan Aryani, S. A. (2008). Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: CTSD.